



□ □ □
□ □ □

Pengembangan Sektor Industri dalam RPJMN dan RPJPN Menuju Indonesia Emas 2045 yang Berkelanjutan

Wahyu Wijayanto

Direktorat Industri, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif
KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS

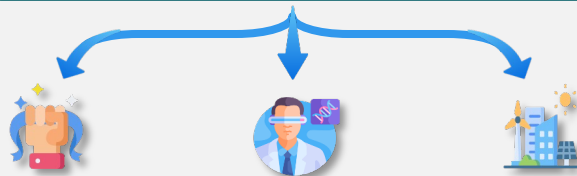
Jakarta, 8 Agustus 2024

Visi Indonesia Emas 2045



NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Negara kepulauan yang memiliki ciri nusantara, serta memiliki ketangguhan politik, ekonomi, keamanan nasional, dan budaya/peradaban bahari sebagai poros maritim dunia



Berdaulat

Ketahanan,
Kesatuan,
Mandiri, Aman

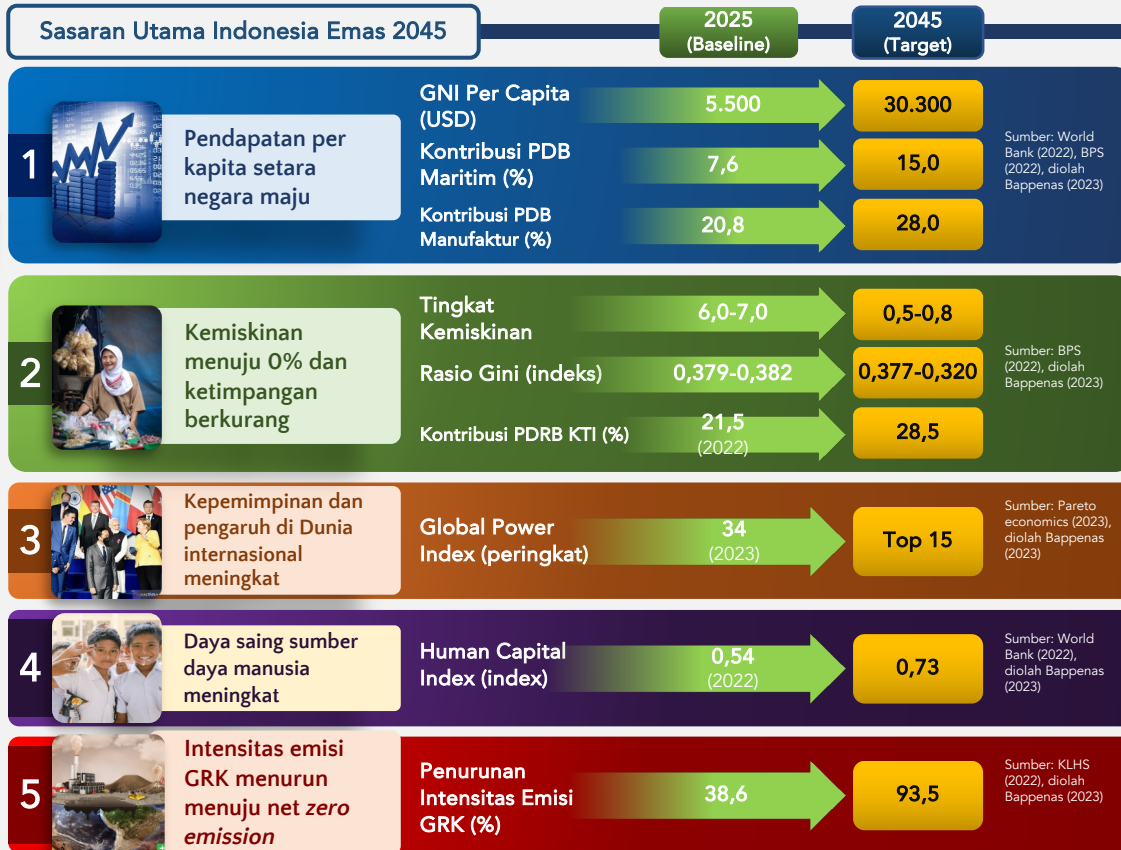
Maju

Berdaya,
Modern,
Tangguh,
Inovatif, Adil

Berkelanjutan

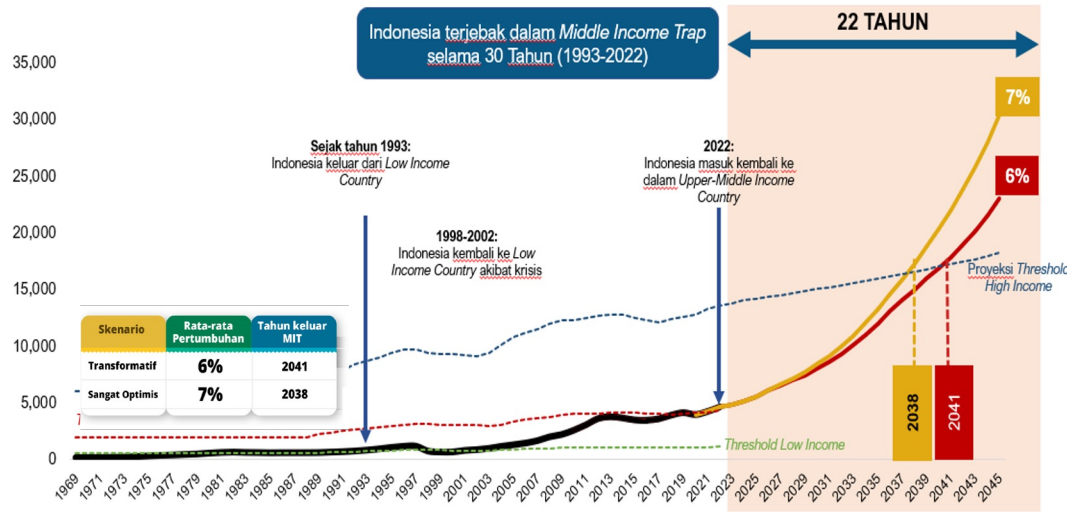
Lestari dan seimbang
antara pembangunan
ekonomi, sosial, dan
lingkungan

Sasaran Utama Indonesia Emas 2045



Industri Pengolahan kunci transformasi ekonomi membawa Indonesia menjadi Negara Maju

Proyeksi GNI per Capita Indonesia (USD)



Productivity-Led Growth

Indonesia pada tahun

2045

... dengan pertumbuhan rata-rata 7%...



PDB Nominal:
USD 9,8 T



PDB:
5
Besar Dunia



GNI per Kapita:
USD 23.000 – 30.300



Middle Income Class:
80%



Rata-Rata Pertumbuhan Investasi:
6,8%



ICOR:
4,6
Pada tahun 2045



Industri Manufaktur:

- Kontribusi PDB : **28%**
- Kontribusi tenaga kerja : **25,2%**

Tahapan Transformasi Ekonomi



Tahap 1

2025 - 2029 Perkuatan Fondasi

Hilirisasi SDA serta penguatan riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja

Kisaran Pertumbuhan: **5,6–6,1 persen**

Peranan Industri Pengolahan terhadap PDB: 21,9%

Middle Class Income: 38% Populasi



Tahap 2

2030 - 2034 Akselerasi Transformasi

Peningkatan produktivitas secara masif dan perluasan sumber pertumbuhan ekonomi

Kisaran Pertumbuhan: **6,9–7,8 persen**

Peranan Industri Pengolahan terhadap PDB: 26,6%

Middle Class Income: 50% Populasi



Tahap 3

2035 – 2039 Ekspansi Global

Economic Power House yang terintegrasi dengan jaringan rantai global dan domestik, serta ekspor yang kokoh

Kisaran Pertumbuhan: **6,4–7,6 persen**

Peranan Industri Pengolahan terhadap PDB: 30,0%

Middle Class Income: 61% Populasi



Tahap 4

2040 – 2045 Perwujudan Indonesia Emas

Negara Berpendapatan Tinggi

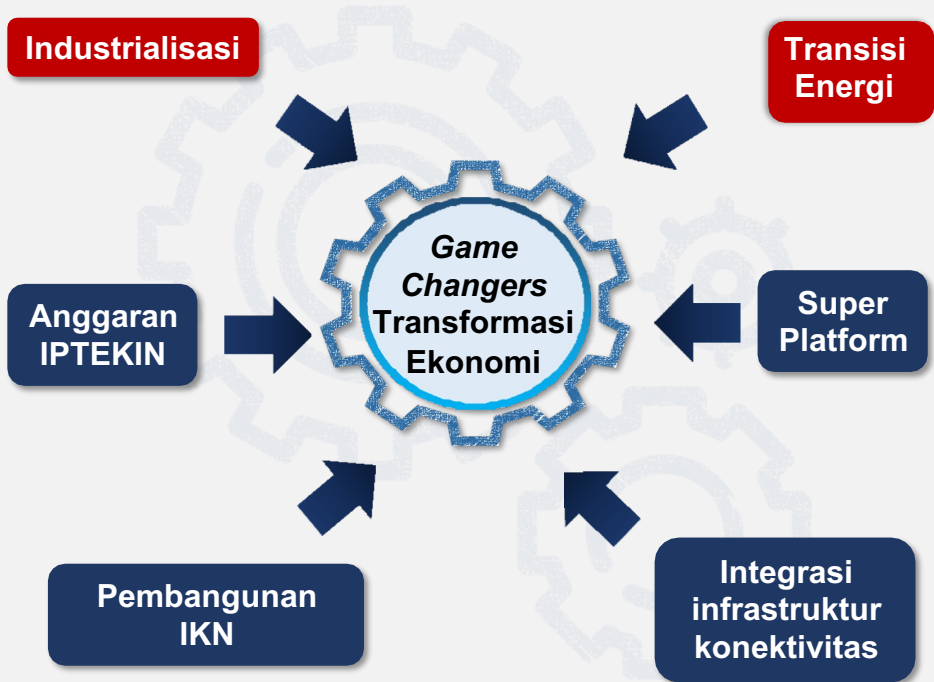
Kisaran Pertumbuhan: **5,4–6,7 persen**

Peranan Industri Pengolahan terhadap PDB: 28,0%

Middle Class Income: 80% Populasi

Industrialisasi dan Integrasi Infrastruktur Konektivitas menjadi Game Changers Transformasi Ekonomi

6 Game Changers Transformasi Ekonomi



Arah (tujuan) Pembangunan	Indikator	Baseline 2025	Sasaran 2045
Iptek Inovasi dan Produktivitas Ekonomi	Tingkat Penguasaan IPTEK		
	a. Pengeluaran Iptek dan Inovasi (persen PDB)	0,28 (2020)	2,2 – 2,3
	b. Peringkat Indeks Inovasi Global (peringkat)	61 (2023)	30 Besar
	Rasio PDB Industri Pengolahan (%)	20,8	28,0
Penerapan Ekonomi Hijau	Tingkat Penerapan Ekonomi Hijau		
	a. Indeks Ekonomi Hijau	70,8	90,65
	b. Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer (%)	20	70
Transformasi Digital	Indeks Daya Saing Digital di Tingkat Global (Peringkat)	51	20 besar
Integrasi Ekonomi Domestik dan Konektivitas Global	Biaya Logistik (% PDB)	16,9 (2019)	8,0
	PMTB (% PDB)	29,8	27,2
	Ekspor Barang dan Jasa (% PDB)	26,0	40,0
Perkotaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi	Kota maju, inklusif, dan berkelanjutan		
	a. Proporsi kontribusi PDRB wilayah metropolitan terhadap nasional (%)	44,58	48,92
	b. Rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau berkelanjutan (%)	64	100

Arah Kebijakan Industrialisasi Jangka Panjang

ISU STRATEGIS



Deindustrialisasi dini, ditunjukkan oleh penurunan rasio PDB industri pengolahan per PDB dari 32,0% (2002) menjadi 18,3% (2022)



Rendahnya produktivitas tenaga kerja, dimana produktivitas TK Indonesia tahun 2020 setara dengan produktivitas TK Jepang di tahun 1960-an (APO, 2022)



Kompleksitas dan daya saing produk, produk industri pengolahan semakin kehilangan daya saingnya di pasar global padahal Malaysia dan Thailand semakin bergerak ke arah ekspor produk *knowledge intensive* (Basri, 2023; UNCTAD, 2021)



Adopsi teknologi kian masif, sementara TK di industri pengolahan masih didominasi oleh *unskilled labour* (89,3%, 2022) dan hanya 18,6% lulusan pendidikan tinggi yg berasal dari program STEAM (BPS, 2022; WEF, 2020; WB, 2017)



Mismatched produksi dengan permintaan global, contoh untuk produk HS 85, Indonesia mengekspor produk yang permintaannya melambat dalam 5 tahun terakhir (Trademap, 2023)



Rendahnya kemampuan inovasi, dalam Global Innovation Index tahun 2022, Indonesia berada di peringkat ke-75 dari 132 negara



Tuntutan energi hijau semakin besar, sementara penggunaan energi fosil di industri pengolahan masih di atas 60% (IESR, 2022)

SASARAN 2045



28%

Rasio PDB Industri Pengolahan

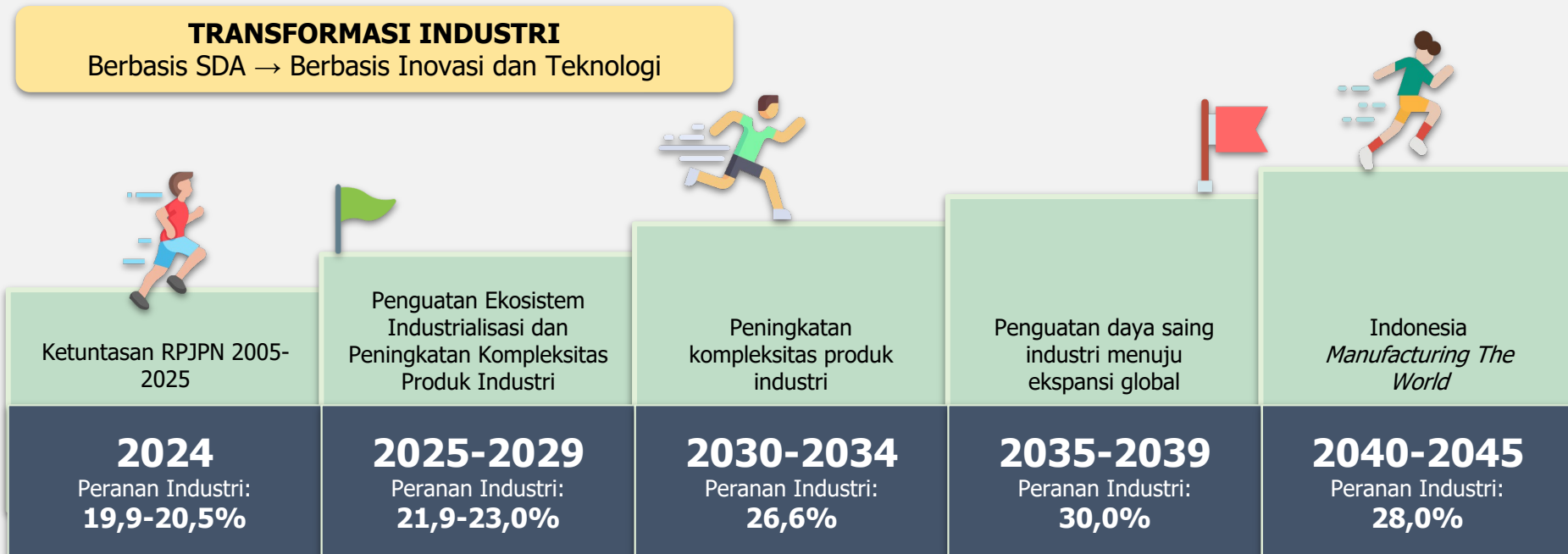
ARAH KEBIJAKAN

- ✓ **Hilirisasi industri prioritas** hingga produk akhir yang berbasis SDA mineral, agro, dan maritim unggulan wilayah
- ✓ **Penguatan industri dasar prioritas** untuk memperkokoh struktur industri nasional dan mengurangi ketergantungan impor
- ✓ **Pengembangan industri berbasis teknologi menengah-tinggi prioritas** guna mendorong penguasaan teknologi & produktivitas
- ✓ **Pengembangan industri barang konsumsi berkelanjutan prioritas** untuk pemenuhan produk berkelanjutan
- ✓ **Pengembangan industri berbasis inovasi dan riset**, terutama ekonomi biru dan bioekonomi
- ✓ **Peningkatan daya saing dan produktivitas** faktor produksi menuju ekspansi global
- ✓ **Peningkatan kompleksitas** produk melalui inovasi
- ✓ **Peningkatan investasi dan ekspansi industri prioritas**, terutama di Luar Jawa
- ✓ **Penguatan rantai pasok dalam negeri dan partisipasi GVC** termasuk peranan IKM
- ✓ **Peningkatan dukungan ekosistem pendukung industrialisasi** seperti pajak, riset, inovasi, dan pembiayaan
- ✓ **Penerapan ekonomi hijau dan sirkular** di sektor prioritas secara bertahap, salah satunya melalui penerapan *smart and green technology*

Tahapan Pembangunan Industri Jangka Panjang dalam RPJPN 2025-2045

TRANSFORMASI INDUSTRI

Berbasis SDA → Berbasis Inovasi dan Teknologi



Fokus pada **perbaikan produktivitas dan daya saing**

Penguatan struktur dan hilirisasi industri dan ekosistem industrialisasi melalui investasi di sektor prioritas

Peningkatan diversifikasi produk industri yang mengarah *medium-high tech* sumber daya unggulan




Peningkatan integrasi industri dalam negeri ke pasar global secara masif dan agresif

Indonesia sebagai pusat GVC global dan menjadi pusat jasa manufaktur maju di tingkat regional

Industri Prioritas Jangka Panjang 2025-2045



Industri berbasis SDA

-  Agro (pertanian, perkebunan, kehutanan)
-  Hilirisasi Tambang
-  Sumber Daya Laut






Industri Dasar

-  Kimia Dasar
-  Logam



Industri Barang Konsumsi Berkelanjutan

-  Makanan dan Minuman
-  Alas Kaki
-  Tekstil dan Produk Tekstil









Industri Berbasis Inovasi dan Riset

-  Ekonomi Biru
-  Bioekonomi







Industri Berteknologi Menengah Tinggi

-  Perkapalan
-  Kedirgantaraan
-  Otomotif dan Alat Angkut
-  Alat Kesehatan
-  Produk Kimia dan Farmasi
-  Mesin dan Perlengkapan
-  Elektronik
-  Digital



Industri Kreatif

-  Film, Animasi, dan Visual Arts
-  Kuliner
-  Seni, Budaya, dan Kerajinan
-  Pengembangan Aplikasi dan Gim



Industrialisasi menjadi kunci untuk menjadi negara maju yang inklusif:

- **Hilirisasi** hingga produk akhir bernilai tambah tinggi berbasis *renewable resources dan non-renewable resources*
- **Kompleksitas** produk menuju industri berteknologi menengah tinggi berbasis inovasi
- **Ekspansi global**

Industrialisasi Menjadi Salah Satu Misi Presiden-Wakil Presiden Terpilih Periode 2025-2029

8 Misi ASTA CITA Prabowo-Gibran



- 1 Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM)
- 2 Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru
- 3 Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi
- 4 Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas
- 5 **Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri**
- 6 Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan
- 7 Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan
- 8 Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur

Industri Prioritas yang Produktif, Berdaya Saing Global, Inklusif, dan Berkelanjutan



Fokus Industri Prioritas 2025-2029 sebagai Pengungkit Pertumbuhan Ekonomi

Arah Kebijakan

Pengembangan hilirisasi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru:



Industri berbasis SDA



Agro (sawit dan kelapa)



Tambang (Nikel, Tembaga, Bauksit)



Sumber Daya Laut (Rumput laut)

Arah Kebijakan

Penguatan industri padat karya berkelanjutan, industri dasar, dan industri strategis nasional:



Industri Padat Karya Berkelanjutan



Makanan dan Minuman



Alas Kaki



Tekstil dan Produk Tekstil



Industri Dasar



Kimia



Logam



Industri Padat Teknologi



Farmasi

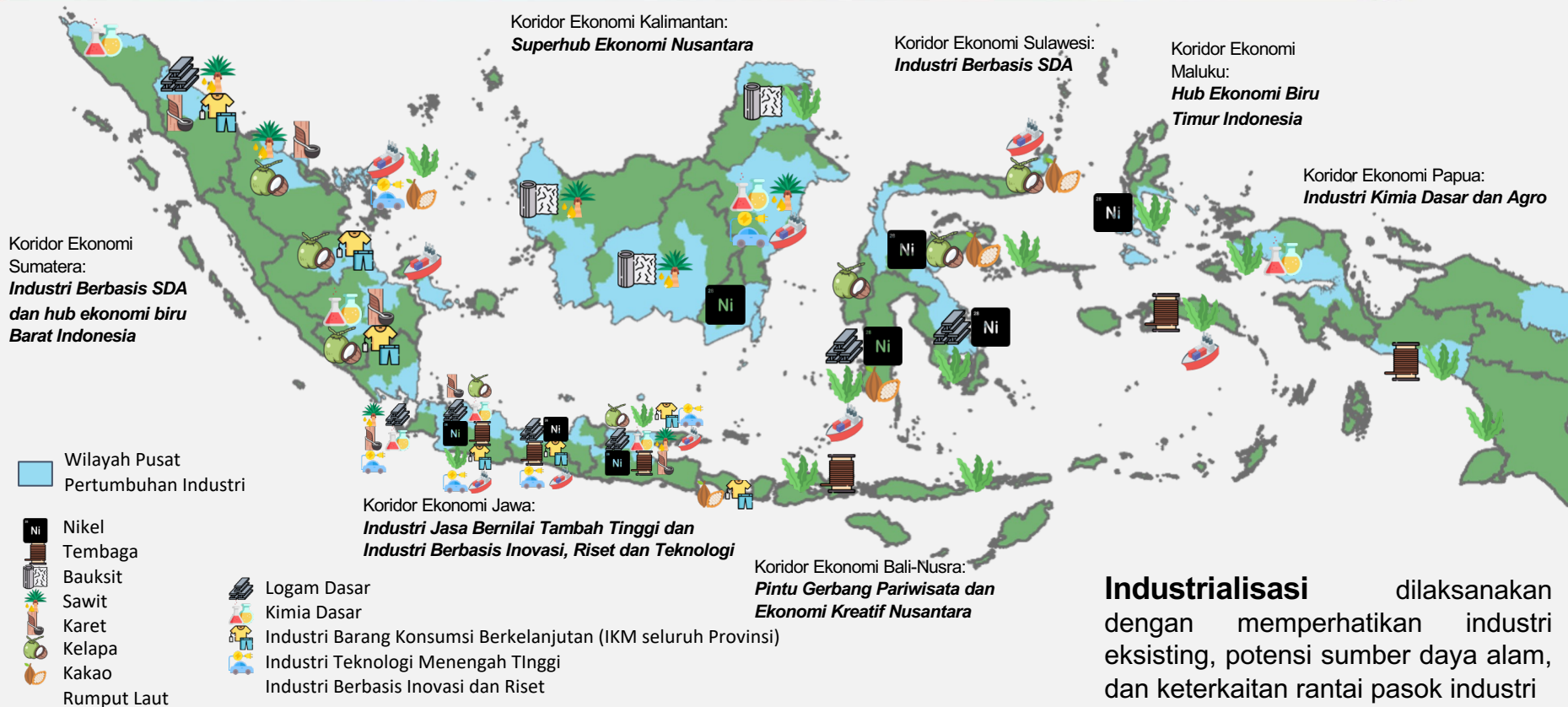


Elektronik (semikonduktor, baterai, dan digital)



Alat Angkutan (kendaraan listrik, dirgantara, dan perkapalan)

Indikasi Lokasi Pengembangan Industri Prioritas



Industrialisasi dilaksanakan dengan memperhatikan industri eksisting, potensi sumber daya alam, dan keterkaitan rantai pasok industri

Kondisi dan tren global saat ini...

Kerentanan Pasokan Bahan Baku dan Energi

Adanya kerentanan akibat iklim dan bencana yang mengakibatkan gagal panen dan krisis air yang mengganggu pasokan bahan baku industri.



Triple Planetary Crisis

Tiga krisis planet yang harus dihadapi oleh umat manusia, yaitu perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, serta polusi dan limbah.



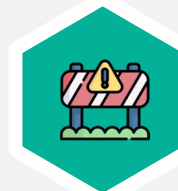
Bursa Karbon dan Pasar Modal Berkelanjutan

Menggeliatnya pasar karbon dan pasar modal yang mengadopsi aspek keberlanjutan.



New Green atau Carbon Protection Policy

Adanya regulasi negara tujuan ekspor yang mewajibkan praktik berkelanjutan seperti CBAM dan EUDR.



Green Lifestyle

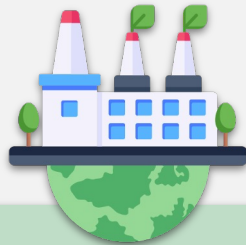
Kebutuhan pasar atas produk hijau terus meningkat seiring kesadaran dari konsumen untuk menggunakan produk yang rendah karbon.



Konvensi Internasional

Kontribusi terhadap komitmen negara dalam konvensi internasional (Persetujuan Paris, Konvensi Stockholm)





Strategi: Mendorong Industri Hijau

Kebijakan yang dapat menjadi *enabler*

- ISO dan SNI Ekonomi Sirkular (BSN - tahap pengembangan)
- Ecolabel, Proper, EPR (KLHK)
- **Eco Industrial Park, Standar Industri Hijau** (Kemenperin)
- Sustainable Finance, Sustainable Roadmap (OJK)



1

Lima Sektor Prioritas Ekonomi Sirkular

- Pangan
- Konstruksi
- Tekstil
- Plastik
- Elektronik



2

Eco Industrial Park

- Menggunakan EBT
- Investasi pada infrastruktur
- Menggunakan bahan dan sumber daya berkelanjutan
- Mengurangi limbah
- Mendorong perusahaan daur ulang dan fasilitas pemilahan
- Re-modelling bisnis
- Pemanfaatan teknologi digital



3

Benchmarking Strategi Dekarbonisasi

- Efisiensi energi
- Elektrifikasi industri
- Bahan bakar rendah karbon
- CCS/CCUS



Kementerian PPN/
Bappenas

TERIMA KASIH

 @ipek.bappenas